

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI, ANTENATAL CARE, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WEWANGREWU KECAMATAN TANASITOLO KABUPATEN WAJO

Effect of Husband Support, Antenatal Care, and Level of Education on Anxiety Levels in Primigravida Mothers in Wewangrewu Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District

Arifuddin

Magister Manajemen, STIE Amkop Makassar
Email : arif789@gmail.com

Rasyidin Nasruddin

Magister Manajemen, STIE Amkop Makassar
Email : Rasy_nas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *antenatal care* terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo (4) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan suami, *antenatal care*, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Penelitian ini dilaksanakan pada Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Sampel menggunakan metode total sampling, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Semua sampel berjumlah 34 responden pada Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung kepada pihak – pihak yang terlibat dengan masalah yang sedang dibahas serta memberikan kuesioner kepada pegawai yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisa regresi linear berganda, Uji T-test, Uji F serta Uji Koefisien Determinasi (R²).

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) dukungan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo (2) *antenatal care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat

kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo (3) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo (4) dukungan suami, *antenatal care*, dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Kata Kunci: Dukungan Suami, Antenatal Care, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

This research aims (1) to determine and analyze the influence of husband's support on the level of anxiety in primigravida mothers in the Wewangrewu Community Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District (2) to determine and analyze the effect of antenatal care on anxiety levels in primigravida mothers in Wewangrewu Health Center Work Area Tanasitolo District, Wajo Regency (3) to find out and analyze the influence of education level on the level of anxiety in primigravida mothers in the Wewangrewu Community Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District (4) to find out and analyze the influence of husband support, antenatal care, and education level on anxiety levels in primigravida mothers in the Wewangrewu Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District

This research was carried out in the Wewangrewu Community Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District. The sample uses a total sampling method, that is, all members of the population are used as samples. All samples were 34 respondents in the Wewangrewu Community Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District. Data collection methods used were direct interviews with parties involved with the issues being discussed and giving questionnaires to employees in accordance with the research conducted. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis, T-test, F test and Determination Coefficient Test (R²).

The results of the analysis showed that (1) the husband's support had an effect on the level of anxiety in primigravida mothers in the Wewangrewu Community Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District. education influences the level of anxiety in primigravida mothers in the Wewangrewu Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District (4) husband's support, antenatal care, and education level influence the level of anxiety in primigravida mothers in the Wewangrewu Health Center Work Area, Tanasitolo District, Wajo District

Keywords: Husband Support, Antenatal Care, Education Level, and Anxiety Level

PENDAHULUAN

Puskesmas Wewangrewu merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Wajo yang terletak di Kecamatan Tanasitolo. Dari data tahun 2016 diperoleh data bahwa kunjungan ibu primigravida yaitu sebanyak 145 jiwa, dengan rata-rata kunjungan 12 jiwa. Namun dalam hal ini Puskesmas Wewangrewu belum memiliki data yang akurat mengenai kondisi psikologis ibu primigravida yang datang berkunjung, khususnya masalah kecemasan ibu primigravida, karena

pelayanan kesehatan di Puskesmas Wewangrewu yang menjadi perhatian utamanya adalah masalah fisik ibu hamil. Sedangkan telah diketahui bahwa masalah psikis khususnya kecemasan ibu hamil merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dan dipisahkan dari masalah kesehatan tubuh termasuk kesehatan ibu primigravida.

Peneliti menemukan fenomena bahwa suami dari ibu primigravida kurang memberikan dukungan terhadap kehamilan istrinya, karena jarang ditemukan seorang suami mengantar dan menemani istrinya memeriksakan Kehamilan ke Sarana Pelayanan Kesehatan Khususnya di Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, meskipun ada beberapa juga yang tetap meluangkan waktu untuk mengantar dan menemani Istrinya memeriksakan kehamilan di Puskesmas. Ini mungkin disebabkan karena mayoritas penduduk di wilayah kerja Puskesmas ini bermata pencaharian sebagai Petani yang pergi ke sawah pagi hari dan baru pulang sore hari. Ibu primigravida yang jarang memeriksakan kehamilan juga memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu primigravida yang rajin dan tertaur memeriksakan kehamilan. Tingkat pendidikan Ibu hamil juga bervariasi dari tamat SD sampai Tamat SMA bahkan ada juga yang tamat D3. Fenomena yang ditemukan bahwa ibu primigravida dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu primigravida dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Dukungan Suami

Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya (Aprianawati 2008).

Dukungan suami bisa dengan bentuk lisan (memuji ibu dan bayi), fisik (sisihkan waktu untuk istri dan bayi), emosional (menenangkan istri saat dia emosi), dan seksual. Aktivitas hubungan suami-istri juga tetap harus berjalan untuk memberikan kenyamanan (Wulandari 2007). Bentuk Dukungan Suami Menurut Wan (1996) dikutip dalam Yuniarti (2007) mengungkapkan ada dua bentuk dukungan suami yaitu : (1) Dukungan Emosional; dan (2) Dukungan Material ; Bantuan peralatan merupakan bantuan nyata yang berupa dukungan materi seperti layanan, barang-barang finansial, termasuk didalamnya memberi peluang waktu.

Antenatal Care (ANC)

Kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yang ditetapkan. Istilah kunjungan disini tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas pelayanan, tetapi adalah setiap kontak tenaga kesehatan baik diposyandu, pondok bersalin desa, kunjungan rumah dengan ibu hamil tidak memberikan pelayanan ANC sesuai dengan standar dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil (Depkes RI, 2008).

ibu hamil secara ideal melaksanakan perawatan kehamilan maksimal 13 sampai 15 kali. Dan minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III. Namun jika terdapat kelainan dalam kehamilannya, maka frekuensi pemeriksaan di sesuaikan menurut kebutuhan masing- masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dikatakan teratur jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan ≥ 4 kali kunjungan, kurang teratur : pemeriksaan kehamilan 2-3 kali kunjungan dan tidak teratur jika ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan kehamilan < 2 kali kunjungan (WHO, 2006).

Setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Itu sebabnya mengapa ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya (Saifudin, 2006).

Bidan harus dapat mengenali perubahan yang mungkin terjadi, sehingga kelainan yang ada dapat dikenali lebih dini. Ibu diberi tahu tentang kehamilannya, perencanaan tempat bersalin, juga perawatan bayi dan menyusui (Mansjoer, 2005). Dikatakan teratur jika ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan ≥ 4 kali kunjungan, kurang teratur : pemeriksaan kehamilan 2-3 kali kunjungan dan tidak teratur jika ibu hamil hanya melakukan pemeriksaan kehamilan < 2 kali kunjungan (WHO, 2006).

Tingkat Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut undang undang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sisdiknas 2008).

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak rasional. Oleh karena itu, orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan

kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak yang dikandungnya. Wanita yang berpendidikan akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang proposional karena manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, yang bekerja di sector formal mempunyai akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kesehatan, lebih aktif menentukan sikap dan lebih mandiri mengambil tindakan perawatan. Rendahnya pendidikan ibu, berdampak terhadap rendahnya pengetahuan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Padila, 2014). Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

Kecemasan

Pengertian Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya (Stuart & Sundeen 1998). Penelitian yang dilakukan oleh Lefrancois (1980 dikutip dalam Rostiana 2004) menyatakan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan ketakutan. Hanya saja menurut, menurut Lefrancois, pada kecemasan bahaya bersifat kabur, misalnya ada ancaman, adanya hambatan terhadap keinginan pribadi, adanya perasaan-perasaan tertekan yang muncul dalam kesadaran. Tanda dan gejala kecemasan menurut Carpenito (2001) sindrom kecemasan bervariasi tergantung tingkat kecemasan yang dialami seseorang, (1) Kecemasan ringan; (2) Kecemasan sedang; (3) Kecemasan berat.

Kecemasan adalah respon yang dapat dipelajari. Dengan demikian termasuk juga dalam respon terhadap kehamilan akan lebih baik dan konstruktif bagi ibu hamil yang berpendidikan tinggi dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan rendah (Carpenito 2001)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wewangrewu Kabupaten Wajo..Waktu penelitian selama tiga bulan yaitu bulan januari 2018 sampai dengan maret 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kabupaten Wajo

yang berjumlah 34 orang. Sedangkan jumlah sampelnya adalah 34 responden atau keseluruhan populasi yang dijadikan responden pada ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kabupaten Wajo.

3.3 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan.

b. Uji Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Reliabilitas

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha*. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 50% atau 0,05 maka kuesioner tersebut reliabel.

2. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghozali, (2005). Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing- masing indikator pertanyaan adalah valid.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y (Situmorang, 2008).

Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kecemasan

X_1 = Dukungan Suami

X_2 = Antenel Care

X_3 = Tingkat Pendidikan

β = koefisien regresi

α = Konstanta

e = eror term

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan demikian variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 diterima sehingga dapat dikatakan variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen, dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua Variabel yang diuji.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2008). besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai (R^2) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Cara mengetahui butir pertanyaan dalam kuesioner yang disusun valid atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel atau Sig (2-tailed) dari masing-masing butir pertanyaan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Status
Dukungan Suami	X1.1	0,964	0,339	Valid
	X1.2	0,964	0,339	Valid
Antenatal Care	X2.1	0,926	0,339	Valid
	X2.2	0,926	0,339	Valid
Tingkat Pendidikan	X3.1	0,984	0,339	Valid
	X3.2	0,984	0,339	Valid
	X3.3	0,935	0,339	Valid
Tingkat kecemasan	Y1	0,937	0,339	Valid
	Y2	0,899	0,339	Valid
	Y3	0,802	0,339	Valid
	Y4	0,940	0,339	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa semua item-item pernyataan dari setiap variabel yang diteliti adalah **valid**, karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karenanya item-item tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini untuk analisis selanjutnya.

Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Arikunto, 2002).

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Point	Status
Dukungan Suami	0,924	0,60	Reliabel
Antenatal Care	0,835	0,60	Reliabel
Tingkat	0,966	0,60	Reliabel

Pendidikan			
n			
Tingkat Kecemasan	0,912	0,60	Reliabel
n			

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 2 yang merupakan hasil pengujian reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*) yang terukur adalah lebih besar daripada 0,60. Dikarenakan seluruh nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel berada diatas ambang batas (*cut of point*) 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat keandalan (reliabel).

Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 3.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,254	1,453		,174	,863
Dukungan Suami (X1)	,319	,210	-,161	1,541	,041
Antenatal Care (X2)	,291	,211	-,142	2,602	,031
Tingkat Pendidikan (X3)	,373	,112	-,291	1,542	,040

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan (Y)

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi dari output tersebut yaitu: Persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu: $Y = 0,254 + 0,319X_1 + 0,291X_2 + 0,373X_3$, pengaruh dukungan suami, antenatal care, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan berpengaruh negatif, Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan suami, efektif antenatal care, dan tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kecemasan Ibu Primigravida akan semakin baik di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi

Selanjutnya, dari tabel 3 dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri

1. Nilai t hitung untuk variabel dukungan suami terhadap tingkat kecemasan diperoleh sebesar 1,541 dengan harga signifikansi 0,041 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 karena nilai t hitung 1,541 lebih besar dari nilai t tabel 0,682 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis satu (H1) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel dukungan suami (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan (Y), Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -0,161 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. maka hipotesis 1 dapat **diterima**.
2. Nilai t hitung untuk variabel antenatal care terhadap tingkat kecemasan diperoleh sebesar 2,602 dengan harga signifikansi 0,031 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 karena nilai t hitung 2,602 lebih besar dari nilai t tabel 0,682 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis satu (H1) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel antenatal care (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan (Y), Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -0,142 maka dapat disimpulkan bahwa variabel antenatal care berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. maka hipotesis 2 dapat **diterima**.
3. Nilai t hitung untuk variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan diperoleh sebesar 1,542 dengan harga signifikansi 0,040 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 karena nilai t hitung 1,542 lebih besar dari nilai t tabel 0,682 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis satu (H1) diterima, sehingga hal ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan (Y), Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan tanda negatif yaitu sebesar -0,291 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, maka hipotesis 3 dapat **diterima**.

Tabel 4.

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,618	3	11,201	11,068	,035 ^b
Residual	11,100	30	,211		
Total	19,108	33			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan(X3), Antenata Care (X2), Dukungan Suami (X1)
 b. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan (Y)

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 11,068. Pada derajat bebas 1 (df1) = jumlah variabel – 1 = 4-1 = 3, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k= 34-4 = 30, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,92; dengan demikian F hitung > F tabel yaitu 11,068 > 2,92 pada tingkat signifikansi 0,035 (0,035 < 0,05). Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari sig < 0,05, maka model dikatakan, bahwa dukungan suami (X1), antenata care (X2), dan tingkat Pendidikan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, maka hipotesis keempat (4) **diterima**

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.622	.404	,564

a. Predictors: (Constant), Dukungan Suami, Antenatal Care, Tingkat Pendidikan

Sumber :Data Primer yang diolah, 2018

Dari tabel 5 diperoleh nilai R square sebesar 0,622 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari dukungan suami, antenata care, tingkat pendidikan untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat yaitu tingkat kecemasan adalah sebesar

0,622 atau 62,2% sedangkan sisanya 37,2% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan yang diteliti.

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil dukungan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel dukungan suami terhadap tingkat kecemasan diperoleh 1,541 dengan harga signifikansi 0.041 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan semakin baik terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Begitupun juga sebaliknya apabila kurang baik dukungan suami maka tingkat kecemasan terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi tingkat kecemasannya

Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya. Dukungan suami bisa dengan bentuk lisan (memuji ibu dan bayi), fisik (sisihkan waktu untuk istri dan bayi), emosional (menenangkan istri saat dia emosi), dan seksual. Aktivitas hubungan suami-istri juga tetap harus berjalan untuk memberikan kenyamanan (Wulandari 2007). Dukungan suami mendatangkan rasa senang dan kepuasan batin. Disamping itu pula dukungan yang diberikan suami membuat ibu primigravida merasa mendapat dukungan emosional dan dukungan materi yang mempengaruhi kesejahteraan jiwa ibu hamil. Dukungan suami sangat penting untuk memberikan semangat menghadapi persalinan sehingga masa persalinan dapat dijalani dengan lebih baik, secara fisik dan psikis sehingga setiap ibu hamil dapat menikmati hari-harinya dengan kualitas hidup yang lebih baik (Aprianawati 2008).

Pengaruh Antenatal Care Terhadap Tingkat Kecemasan

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil dukungan suami berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel dukungan suami terhadap tingkat kecemasan diperoleh 2,602 dengan harga signifikansi 0.031 menunjukkan

bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif anatal care maka tingkat kecemasan semakin baik terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Begitupun juga sebaliknya apabila tidak efektif anatal care maka tingkat kecemasan terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi tingkat kecemasannya

Kehamilan (graviditas) dimulai dengan konsepsi (pembuahan) dan berakhir dengan permulaan persalinan. Kehamilan adalah suatu krisis maturasi yang dapat menimbulkan stress tetapi berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar. Seiring persiapannya untuk menghadapi peran baru, wanita tersebut mengubah konsep dirinya supaya ia siap menjadi orang tua. Setelah bertahap ia berubah dari seseorang yang bebas dan berfokus pada diri sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat seorang individu lain. Pertumbuhan ini membutuhkan penguasaan tugas-tugas perkembangan tertentu : menerima kehamilan, mengidentifikasi peran ibu, mengatur kembali hubungan antara ibu dan anak serta antara dirinya dan pasangannya, membangun hubungan dengan anak yang belum lahir dan mempersiapkan diri untuk menghadapi pengalaman melahirkan (Bobak et al. 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Thompson dikutip dalam Rembet (2008) mengemukakan bahwa kejadian ansietas pada persalinan primigravida sekitar 67%, sedangkan Klein & Potter mengatakan bahwa kejadian ansietas mencapai 100%. Secara umum kejadian ansietas pada persalinan minimal terdapat pada 75% kasus. Menurut Kartono (2008) mengatakan bahwa dengan makin tuanya kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu hamil mulai tertuju pada sesuatu yang dianggap klimaks, sehingga kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin intensif saat menjelang persalinan. Rasa takut menjelang persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami ibu selama hamil.

Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan diperoleh 1,542 dengan harga signifikansi 0.0401 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami maka

tingkat kecemasan semakin baik terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Begitupun juga sebaliknya apabila rendah tingkat pendidikan maka tingkat kecemasan terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi tingkat kecemasannya

Pengertian tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pelajaran dan cara penyajian bahkan pengajaran (Ihsan,2001). Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak rasional. Oleh karena itu, orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak yang dikandungnya. Wanita yang berpendidikan akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perubahan untuk mendapatkan perubahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang proposional kerana manfaat pelayanan kesehatan akan mereka sadari sepenuhnya. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, yang bekerja di sector formal mempunyai akses yang lebih baik terhadap informasi tentang kesehatan, lebih aktif menentukan sikap dan lebih mandiri mengambil tindakan perawatan. Rendahnya pendidikan ibu, berdampak terhadap rendahnya pengetahuan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Padila, 2014).

Pengaruh Dukungan Suami, Antenatal Care Terhadap Tingkat Kecemasan

Dari hasil uji t anova didapatkan hasil dukungan suami, anantal care, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, hal ini terlihat dari nilai t hitung untuk variabel dukungan suami terhadap tingkat kecemasan diperoleh 11,068 dengan harga signifikansi 0.035 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami, anantal care, dan tingkat pendidikan maka tingkat kecemasan semakin baik terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Begitupun juga sebaliknya apabila tidak efektif dukungan suami dan anantal care, dan tingkat pendidikan rendah maka tingkat kecemasan terhadap Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi tingkat kecemasannya

Kehamilan bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman ini memberikan perasaan yang bercampur baur, antara bahagia dan penuh harapan dengan kecemasan tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan. Kecemasan tersebut dapat muncul karena masa panjang saat menanti kelahiran penuh ketidakpastian, selain itu bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat proses persalinan terus dibayangkan ibu hamil. Situasi ini menimbulkan perubahan drastis, bukan hanya fisik tetapi juga psikologis. Tidak ada keraguan lagi bahwa aspek emosi pasien mempunyai pengaruh terhadap proses persalinan. Wanita yang selama kehamilan mengalami kecemasan cenderung melahirkan bayi yang lebih kecil, dan sering dihubungkan dengan meningkatnya kelainan kehamilan termasuk kematian janin dalam rahim (Kartono 2008).

SIMPULAN

1. Dukungan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami maka tingkat kecemasan akan semakin baik, begitupun sebaliknya apabila dukungan suami rendah maka tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi
2. Anantal Care berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif anantal care maka tingkat kecemasan akan semakin baik, begitupun sebaliknya apabila tidak efektif anantal care maka tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi
3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kecemasan akan semakin baik, begitupun sebaliknya apabila tingkat pendidikan rendah maka tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi
4. Dukungan suami, anantenantal, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu

Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami, efektif antenatal care, dan tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kecemasan akan semakin baik, begitupun sebaliknya apabila dukungan suami rendah, tidak efektif antenatal care dan rendah tingkat pendidikan maka tingkat kecemasan Ibu Primigravida di Wilayah kerja Puskesmas Wewangrewu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo juga akan semakin tinggi

REFERENSI :

- Luthans (Andreas Lako, 2004: 29), "budaya organisasi". (dalam Hessel Nogi 2005:15)problem-
problem G Graham dalam Siswadi (2012:71) budaya organisasi
- Robbins dalam Sembiring, (2012:41) pengertian budaya organisasi Robbins. (2002: 283) fungsi
budaya organisasi
- Luthans (Andreas Lako 2004 : 31) Fungsi budaya organisasi Robbins (Moh. Pabundu Tika, 2006:
10) karakteristik Handoko (2008 : 195) koordinasi
- Handoko (2008: 360) tujuan-tujuan organisasi Handoko (2008: 272) komunikasi
- Robbins & Coulter dalam Ardana (2009: 167) indikator budaya organisasi Harmon, sarana
Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 :999). Sarana Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002
:893). Prasarana Hamalik (1980:23) sarana dan prasarana
- Moenir (1992 : 119) sarana Djoyowiriono (2005: 24) fasilitas/sarana
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 indikator sarana dan prasarana kerja
- William B. Wearther dan Keith Davis dalam Hasibuan (2009)*compensation* Mutiara
Pangabean dalam Subekhi (2012) kompensasi Husein Umar (2007)kompensasi
- Wibowo (2007)kompensasi Hasibuan (2009) tujuan kompensasi Handoko (2001) tujuan
kompensasi Samsudin (2010: 188) fungsi pemberian kompensasi Simamora (2004), indikator
(Hasibuan, 2009). Semangat kerja Tohardi, (2002) semangat kerja
- (Nitisemito, 2002) semangat kerja (Jawwad, 2004) Semangat kerja (Danim, 2004), Semangat
kerja (Moekijat, 2002), Semangat kerja (Gomes, 2000). Analisis mengenai semangat kerja
(Tohardi, 2002), Semangat kerja Moekijat (2002:138), Semangat kerja
- As'ad (2000:27), Semangat kerja Sugiyono (2003) desain penelitian
- (Cooper dan Schindler, 2003), populasi Sugiyono (2009), teknik sampling
- (Cooper dan Schindler, 2003), data Sugiyono (2002), instrumen dalam penelitian
- (Arikunto, 2006). Uji validitas (Sugiyono, 2009), Analisis statistik deskriptif

Cooper dan Schindler (2003), penelitian pada teori atau hipotesis

(Cooper dan Schindler, 2003), Populasi

(teknik sample random sampling) Sugiyono (2009)